

HUBUNGAN LAYANAN PERPUSTAKAAN TERHADAP MINAT BACA PESERTA DIDIK DI SMK ADZKIA PADANG

¹Sartika Yuliana, ²Hasnawati, ³Radhiatul Hasnah

^{1,2,3}UIN Imam Bonjol Padang, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

E-mail: ¹sartikayuliana669@gmail.com, ²hasnawatimpd@uinib.ac.id, ³radhiatul_hasnah@yahoo.com

Received: 13 Oktober 2021

Revised: 1 November 2021

Aproved: 18 November 2021

Abstract

This research is motivated because the motivation of learners to read is very lacking, most of the learners go to the library because they are lazy to learn and just to take off, or sleep. The problem limitation of this study is (a) library service in SMK Adzkie Padang (b) reading interest of learners in SMK Adzkie Padang (c) the relation of library services to the interest of reading learners in SMK Adzkie Padang. This research aims to find out a positive relation between library services to the reading interests of learners in Smk Adzkie Padang. The hypothesis proposed is that there is a positive relationship of library services to the reading interest of learners in SMK Adzkie Padang. In this study there are two variables, namely free variables (library services) and bound variables (reading interest of learners). This research is *field research* using a quantitative approach. This research method uses correlational methods. The population in this study was 68 learners and the sample number of 68 learners was taken using *total sampling* techniques. Research instruments use 2 (two) questionnaires, namely questionnaire about library service and reading interest of learners. The data is processed using *the Statistical Product and Service Solution (SPSS) Program* version 20.00, and analyzed using the formula Product Moment Correlation *Coeffisien Karl Pearson*. The results showed that from *pearson correlation* results at $r_{xy} = 0.585$ greater than r tabell for 1 % = 0.325 and 5% = 0.250, thus H_a accepted and H_0 rejected, meaning there is a positive connecting between library services and the reading interest of learners in Smk Adzkie Padang. And from the results of *Pearson Correlation* at calculated $r = 0.585$ can see the level of the relationship in the classification of correlation numbers, 0,585 located between 0.40 to 0.599 with the level of corelation.

Keywords: *Connection, Library Service, Interest in Reading*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena motivasi peserta didik untuk membaca sangat kurang sekali, kebanyakan dari peserta didik pergi ke perpustakaan karena malas belajar dan hanya untuk berkipas atau tiduran. Batasan masalah dari penelitian ini adalah (a) layanan perpustakaan di SMK Adzkie Padang (b) minat baca peserta didik di SMK Adzkie Padang (c) hubungan layanan perpustakaan terhadap minat baca peserta didik di SMK Adzkie Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan yang positif antara layanan perpustakaan terhadap minat baca peserta didik di Smk Adzkie Padang. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan yang positif antara layanan perpustakaan terhadap minat baca peserta didik di Smk Adzkie Padang. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (layanan perpustakaan) dan variabel terikat (minat baca peserta didik). Penelitian ini merupakan penelitian *field research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah 68 orang peserta didik dan jumlah sampel 68 orang peserta didik yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan 2 (dua) angket yaitu angket tentang layanan perpustakaan dan minat baca peserta didik. Data diolah dengan menggunakan *Program Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 20.00, serta dianalisis dengan menggunakan rumus *Product Moment Correlation Coefisien Karl Pearson*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil *Pearson Correlation* pada $r_{xy} = 0,585$ lebih besar dari r tabel untuk 1 % = 0,325 dan 5 % = 0,250, dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, maksudnya terdapat hubungan yang positif antara layanan perpustakaan dan minat baca peserta didik di Smk Adzkie Padang. Dan dari hasil *Pearson Correlation* pada r hitung sebesar = 0,585 bisa dilihat tingkat hubungannya pada klasifikasi angka korelasi, 0,585 terletak antara 0,40 sampai dengan 0,599 dengan tingkat korelasi sedang.

Keywords: *Hubungan, Layanan Perpustakaan, Minat Baca*

PENDAHULUAN

Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (non book material) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sumber informasi oleh setiap pemakainya (Yusuf, 2005)

Ibrahim Bafadal menerangkan bahwa pemahaman perpustakaan secara umum adalah dasar memahami perpustakaan sekolah. Sebab, perpustakaan sekolah adalah bagian dari perpustakaan secara umum. Perpustakaan sekolah adalah koleksi yang diorganisasikan di dalam suatu ruang agar dapat digunakan oleh murid-murid dan guru-guru.

Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (KBBI, 2016); (Bashori, 2017a); (Bashori, 2020). Pada dasarnya pendidikan dapat memberikan pengetahuan tentang manusia itu sendiri dan tempat mereka hidup. Adapun ungkapan yang dikemukakan oleh Zakiah Darajat bahwa pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seorang atau kelompok orang agar menjadi dewasa atau menjadi tingkatan penghidupan yang lebih tinggi dalam artian mental (Darajat, 1992)

Membaca merupakan suatu keharusan seperti firman Allah SWT dalam Q. S Al- Alaq 96/1-5 yang artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah dan Tuhanmulah yang maha pemurah, (4) yang maha mengajar (manusia) dengan perantara kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Depag RI, 2011).

Dalam konteks ilmu perpustakaan, maka perintah membaca seperti yang ditunjukkan dalam Surah Al-Alaq tidak hanya pada aspek kesesuaian dengan fungsi perpustakaan sebagai sarana pembelajaran yang ditunjukkan bahwa adanya kegiatan membaca dan menelaah sumber informasi atau literatur yang menjadi koleksi perpustakaan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, akan tetapi perintah membaca tersebut dapat berarti anjuran untuk menciptakan atau mendirikan sarana yang memungkinkan kegiatan membaca itu berlangsung. Artinya, dalam perintah membaca terkandung makna bahwa Allah SWT menghendaki sarana untuk membaca sehingga ajaran membaca tersebut menjadi kenyataan yang pada gilirannya dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Salah satu sarana yang dapat digunakan untuk kegiatan membaca adalah perpustakaan.

Membaca merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Pada masa sekarang ini, manfaat dari kegiatan membaca semakin sering diperbincangkan oleh berbagai kalangan masyarakat dalam berbagai kesempatan. Di negara-negara maju, membaca merupakan kebutuhan utama bagi setiap warga negaranya untuk dapat memperoleh informasi yang diperlukan. Kegiatan membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks karena setiap aspek kehidupan dalam masyarakat kurang lebih akan melibatkan kegiatan

membaca.

Menurut Sutarno NS perpustakaan adalah suatu ruangan, bagian dari gedung/bangunan, atau gedung itu sendiri, yang berisi buku-buku koleksi yang disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga mudah dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan untuk pembaca. Adjat Sakri menjelaskan, bahwa perpustakaan adalah lembaga yang menghimpun pustaka dan menyediakan sarana bagi orang untuk memanfaatkan koleksi pustaka tersebut.

Perpustakaan bukan hanya sebatas untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, melainkan juga membantu para siswa dalam mendapatkan bahan-bahan pelajaran yang diinginkan. Sementara bagi guru, perpustakaan menjadi sumber referensi utama untuk memperoleh materi-materi pelajaran (Hartono, 2016)

Minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu. Jadi minat baca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan informasi yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya (Dalman, 2014)

Pembentukan perpustakaan yang baik akan berefek kepada minat baca peserta didik di sekolah. Sebagaimana tercantum dalam UU Perpustakaan No 43 Tahun 2007 pasal 15 ayat 1 sampai 3. Pasal 1 berbunyi bahwa perpustakaan dibentuk sebagai wujud pelayanan kepada pemustaka dan masyarakat. Pasal 2 berbunyi bahwa pembentukan perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. Pasal 3 berbunyi Bahwa pembentukan perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) paling sedikit memenuhi syarat: (a) memiliki koleksi perpustakaan; (b) memiliki tenaga perpustakaan; (c) memiliki sarana dan prasarana perpustakaan; (d) memiliki sumber pendanaan dan memberitahukan keberadaannya ke perpustakaan nasional (UU Perpustakaan No 43, 2007).

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dengan guru perpustakaan Bapak Rehan di SMK Adzkie Padang, minat baca peserta didik sangat kurang, hanya 25% yang datang untuk membaca dan 85% peserta didik datang ke perpustakaan hanya untuk berkipas atau tiduran (berdasarkan hasil wawancara dengan Rehan, 2020).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik agar dapat menggali informasi mengenai penyebab kurangnya minat baca peserta didik, penulis melakukan wawancara dengan peserta didik yang berinisial RJ mengungkapkan “bahwa RJ tidak meluangkan waktu untuk membaca di perpustakaan dengan alasan dekorasi yang kurang baik, dan pelayanan yang kurang baik terhadap peserta didik serta pegawai yang kurang memperhatikan peserta didik yang ingin membaca ke perpustakaan (Siswa, 2020).

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, diperoleh fakta bahwa pelayanan perpustakaan pada sekolah SMK Adzkie Padang dalam sumber daya tempatnya mulai dari dekorasi, ventilasi, dan kenyamanan masih kurang diperhatikan sehingga peserta didik tidak terlalu berminat berkunjung ke perpustakaan. Jika dilihat pelayanan perpustakaan sekolah SMK Adzkie Padang saat ini kurang maksimal sehingga mempunyai hubungan terhadap minat baca siswa yang juga berkurang. Padahal perpustakaan adalah sumber informasi yang bukan hanya buku-buku yang tersedia tapi berbagai informasi seperti koran, fasilitas dan lain-lain. Oleh karena itu perlu adanya pelayanan yang baik seperti pengelolaan tempat, tata letak buku, pengelompokan buku sesuai dengan kode buku, serta kenyamanan para pengunjung agar minat baca peserta didik dapat meningkat. Atas dasar inilah peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Layanan Perpustakaan terhadap Minat Baca Peserta Didik di SMK Adzkie Padang”.

Secara umum, layanan pada dasarnya adalah kegiatan yang ditawarkan oleh organisasi atau perorangan kepada konsumen yang dilayani yang bersifat tidak berwujud dan tidak dapat dimiliki (Bashori, 2017b). Menurut Pawit M. Yusuf dan Yaya Suhendar, layanan perpustakaan adalah proses penyebarluasan segala macam informasi kepada masyarakat luas (Yusuf, 2005). Berbeda halnya dengan Dian Sinaga ia mengungkapkan dengan bahasa yang lebih spesifik bahwa kegiatan pelayanan perpustakaan adalah suatu upaya dari pihak pustakawan sekolah untuk memberikan kesempatan kepada para pemakai perpustakaan dalam mendayagunakan bahan-bahan pustaka dan fasilitas-fasilitas perpustakaan sekolah yang lainnya secara optimal.

Pelayanan perpustakaan adalah suatu upaya yang diberikan pustakawan terhadap pemustaka agar fasilitas-fasilitas yang ada di perpustakaan dapat dimanfaatkan dan diberdayagunakan oleh pemustaka (pembaca). Pelayanan yang diberikan pustakawan kepada pemustaka dapat dikatakan berhasil apabila pemustaka merasa puas dengan apa yang didapatkan di perpustakaan.

Minat adalah kesenangan atau perhatian yang terus menerus terhadap suatu objek karena adanya pengharapan akan memperoleh manfaat. Minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 1999). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu atau gairah atau keinginan (Chaniago, 2005). Minat sering pula oleh orang-orang disebut “*interest*”. Minat bisa dikelompokkan sebagai sifat atau sikap yang memiliki kecenderungan atau tendensi tertentu. Minat dapat mempresentasikan tindakan-tindakan. Minat tidak bisa dikelompokkan sebagai pembawaan tetapi sifatnya bisa diusahakan, dipelajari dan dikembangkan.

Sudarsana dan Bastiano menyebutkan ada beberapa indikator dalam pengukuran minat baca anak adalah sebagai berikut: (a) kesenangan membaca merupakan perhatian terhadap kegiatan membaca akan menimbulkan ketertarikan pada kegiatan membaca. Ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca akan diekspresikan perasaan senang dalam membaca; (b) dorongan untuk

membaca; minat merupakan dorongan yang kuat dari dalam diri seseorang. Seseorang yang mempunyai minat baca akan melakukan aktivitas membaca atas keinginan diri. Adanya minat baca akan mendorong keinginan anak untuk membaca sehingga menjadikan anak terangsang untuk membaca; (c) kesadaran akan manfaat membaca yaitu kesadaran mengenai pentingnya membaca dan manfaat yang diperoleh dari kegiatan membaca menjadikan anak untuk menjadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan; (d) frekuensi dan ketersediaan waktu untuk membaca yaitu frekuensi (keseringan) dan waktu yang digunakan seseorang untuk membaca, karena seseorang yang mempunyai minat baca akan banyak melakukan aktivitas membaca baik pada waktu belajar maupun waktu luang; (e) kuantitas sumber bacaan yaitu orang yang mempunyai minat baca akan berusaha membaca bacaan yang variatif yaitu sumber bacaan yang tidak hanya dibutuhkan. Seseorang yang suka membaca akan mempunyai koleksi buku bacaan yang banyak.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Berdasarkan permasalahan dan tujuan, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang berbentuk korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel (Arikunto, 2012).

Di dalam pengumpulan data peneliti menggunakan kuesioner atau angket karena sebagian besar penelitian kuantitatif umumnya menggunakan kuesioner sebagai teknik yang dipilih untuk mengumpulkan data. Angket adalah serangkaian daftar pernyataan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikembalikan lagi ke petugas atau peneliti (Bugin, 2000)

Angket yang digunakan adalah angket tertutup. Angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberi tanda (√) pada kolom atau tempat yang sesuai. Angket ini akan diberikan kepada peserta didik kelas X, XI, XII di SMK Adzkiia Padang untuk mengetahui hubungan layanan perpustakaan terhadap minat baca peserta didik di SMK Adzkiia. Jawaban setiap item angket atau kuesioner menggunakan *skala likert* mempunyai tingkatan dari sangat positif sampai sangat negatif. Jawaban setiap item instrumen menggunakan *skala likert* diberi bobot skor dalam rentang 1-5 dan terdapat item yang bernilai *favourable* (positif) dan *unfavourable* (negatif).

Adapun instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah angket. Menurut Wayan Nurkencana angket merupakan alat pengumpul data dengan mengajukan sesuatu daftar pernyataan tertulis kepada individu, dan individu tersebut diminta memberikan

jawaban secara tertulis pula.

Angket akan diadministrasikan kepada peserta didik, alternatif jawaban yang disusun berdasarkan lima kategori untuk pernyataan positif dan negatif, yaitu: Selalu (SL) berarti isi pernyataan selalu dialami / dirasakan / dilakukan siswa antara 76%-100%, Sering (SR) berarti isi pernyataan sering dialami / dirasakan / dilakukan siswa antara 51%-75%, Kadang-Kadang (KD) berarti pernyataan ini kadang-kadang dialami / dirasakan / dilakukan siswa antara 26%-50%, Jarang (JR) berarti pernyataan jarang dialami / dirasakan / dilakukan siswa antara 1%-25%, Tidak Pernah (TP) berarti pernyataan tidak dialami / dirasakan / dilakukan siswa yaitu 0%. Sebelum disebarkan kepada sampel, angket diuji dengan uji validitas dan reliabilitas dengan pengolahan data menggunakan SPSS. Adapun instrumen penelitian yang digunakan sebagai berikut:

Instrumen layanan perpustakaan dengan kisi-kisi sebagai berikut: (a) waktu pelayanan; (b) waktu buka perpustakaan; (c) waktu tutup perpustakaan; (d) waktu istirahat perpustakaan; (e) menyiapkan ruangan; (f) menyediakan meja dan kursi; (g) penerangan atau pencahayaan; (h) peminjaman. Instrumen minat baca ini terdiri dari beberapa pernyataan yakni sebagai berikut: (a) perhatian siswa terhadap kegiatan membaca; (b) keinginan untuk membaca; (c) pemanfaatan fasilitas penunjang kegiatan membaca di sekolah; (d) kesadaran pentingnya kegiatan membaca; (e) waktu yang digunakan untuk membaca; (f) koleksi buku bacaan; (g) sumber bacaan yang variatif

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu layanan perpustakaan dengan variabel terikat minat baca peserta didik. Teknik statistik yang digunakan yaitu korelasi yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yaitu:

a. $H_a : r \neq 0$

Hipotesis Alternatif (H_a): "ada hubungan positif antara layanan perpustakaan dengan minat baca peserta didik".

b. $H_0 : r = 0$

Hipotesis Nihil (H_0): "Tidak ada hubungan yang positif dan antara layanan perpustakaan dengan minat baca peserta didik".

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui pola keeratan hubungan antara dua variabel atau lebih variabel *korelasi pearson* atau yang disebut juga dengan *korelasi product moment*.

Dari hasil pengolahan korelasi dengan menggunakan SPSS dan hasil pengolahan korelasi secara manual, maka peneliti mendapatkan hasil yang sama yaitu 0,585, dalam memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi product moment secara sederhana pada umumnya digunakan pedoman Nilai Koefisien Korelasi "r" *Product Moment* untuk $df = 68$, maka dilihat dari nilai koefisien 60, untuk 1 % = 0,325 dan 5 % = 0,250. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a

diterima.

Dari hasil pengolahan di atas tampak bahwa $r_{xy} = 0,585$ lebih besar dari r_{tabel} untuk 1 % = 0,325 dan 5 % = 0,250. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan diterima kebenarannya. Pada koefisien korelasi menunjukkan arah pada taraf sedang. Jadi terdapat hubungan yang positif antara layanan perpustakaan terhadap minat baca peserta didik di Smk Adzkie Padang.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang penulis lakukan dapat digambarkan layanan perpustakaan di SMK Adzkie Padang untuk hubungan layanan perpustakaan terhadap minat baca peserta didik adalah dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, maksudnya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara layanan perpustakaan dengan minat baca peserta didik di Smk Adzkie Padang. Dan dari hasil *Pearson Correlation* pada r hitung sebesar = 0,585 bisa lihat tingkat hubungannya pada klasifikasi angka korelasi, 0,585 terletak antara 0,40 sampai dengan 0,599 dengan tingkat korelasi sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, Chaniago. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bashori. (2017a). Pemikiran Pendidikan Syekh Nawawi al Bantani. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Bashori. (2017b). The Implementation of Assessment Instant Strategy in Increasing of Akidah Akhlak Learning Outcomes on Class VII-B at Material of Blessed Behavior in MTs-Islamic Boarding School Al-Kahfi Subdistrict Bangun Purba Regency Rokan Hulu-Riau. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v6i1.2320>
- Bashori, B. (2020). *Arah Baru Pendidikan Pesantren dan Modernitas Pendidikan*.
- Bugin, Burhan. (2000). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daradjat, Zakia . (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. (2011). *Al-Quran dan Terjemahan*. Jakarta: Syamil Al-Quran.
- Hartono. (2016). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Ar- Ruz Media.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2016). *Edisi Ke-Empat*,. Jakarta: PT Gramedia.
- Rehan, Guru Perpustakaan SMK Adzkie Padang, *Wawancara Langsung* Pada Tanggal 22 Januari 2020.
- RJ, Siswa SMK Adzkie Padang, *Wawancara Langsung* Pada Tanggal 22 Januari 2020.
- Slameto. (1999). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruh*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Perpustakaan No 43 Tahun 2007
- Yusuf, Pawit M. (2005). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana.